



DOWNLOAD
Our App **SimInvest!**



Sim
SIMINVEST

INNOVATION BY:
sekuritas
sinarmas

**INVESTORS
LEAGUE**
2026

KLINIK INVESTASI

CARA RECOVER PORTOFOLIO: TAHAN, AVERAGE DOWN, ATAU CUT LOSS?



Sabtu, 6 Juni 2026
10.00 - 12.00 WIB

LIVE ON **zoom**

NARASUMBER
IKE WIDIAWATI
Head of Retail Research
Sinarmas Sekuritas



NARASUMBER
EDDY WIJAYA
Senior Technical Analyst
Sinarmas Sekuritas





Klinik Investasi

Saham	Jumlah Nasabah	Kisaran Harga Nyangkut	Average Floating Loss Percentage
BBCA	24	7390, 8775, 8177, 8000, 8005, 6025, 8395, 6974, 8900, 7604, 7667, 8354, 7891, 8360, 9550, 8000, 7400, 9000, 10000	-32.04%
BUMI	17	398, 430, 208, 268, 243, 247, 276, 300, 233, 458, 250, 298, 166, 170	-47.48%
BBRI	15	3750, 4300, 3326, 3761, 3703, 4650, 4000, 3700, 4423, 4500	-27.70%
BMRI	10	5240, 4388, 4875, 4813, 5150	-17.23%
CDIA	5	1228, 1550, 2020	-52.48%
DSSA	5	3264, 2140, 1010	-67.73%
BRIS	4	3084, 2400, 2186	-26.27%
PTRO	4	10303, 6100, 7000	-47.31%
AMRT	3	2720, 2500	-48.28%
BBNI	3	4283	-16.65%
CUAN	3	1939	-62.61%
MBMA	3	740, 650, 652	-34.77%
TOBA	3	1069, 832	-58.34%
TPIA	3	7600, 6000	-76.25%

STRATEGI INVESTASI DITENGAH PENURUNAN IHSG

Kami melihat kondisi IHSG masih dibayangi tekanan jual, strategi yang bisa digunakan yakni **fast trade atau swing trade terlebih dahulu**. Adapun investor dapat memanfaatkan penurunan market, apabila indeks drop 2-4% maka investor bisa mulai swing trade **memanfaatkan ekspektasi teknikal rebound jangka pendek**.

Kami masih belum merekomendasikan strategi hold jangka panjang untuk saat ini.

Strategi buy untuk jangka panjang bisa di lakukan dengan asumsi "APABILA" tekanan jual mereda dan IHSG mulai menunjukkan fase pemulihan, hal ini juga harus dibarengi dengan kondisi Nilai tukar dan status MSCI.

Sentimen yang perlu diwaspadai investor:

- Dari dalam negeri terkait nilai tukar yang masih tertekan, status MSCI, serta ketidakpastian arah kebijakan pemerintah.
- Luar negeri dari The fed, kondisi geopolitik dan risiko tambahan tarif impor.



STRATEGI INVESTASI DITENGAH PENURUNAN IHSG

Saham-saham kelompok "Alpha" yang menarik untuk diperhatikan saat ini meliputi:

- Grup Konglomerasi Prajogo Pangestu (PP)
- Emiten Eks-MSCI: Saham yang baru saja keluar dari indeks MSCI (seperti TPIA, DSSA, AMRT, dan sejenisnya)
- Grup Bakrie
- Grup Hapsoro (Happy Hapsoro)
- **Saham Koleksi Asing: Emiten yang mencatatkan aksi beli bersih (*net buy*) oleh investor asing selama 2–3 hari berturut-turut di tengah kondisi pasar yang sedang turun (*market drop*)**

EIDO INDEX

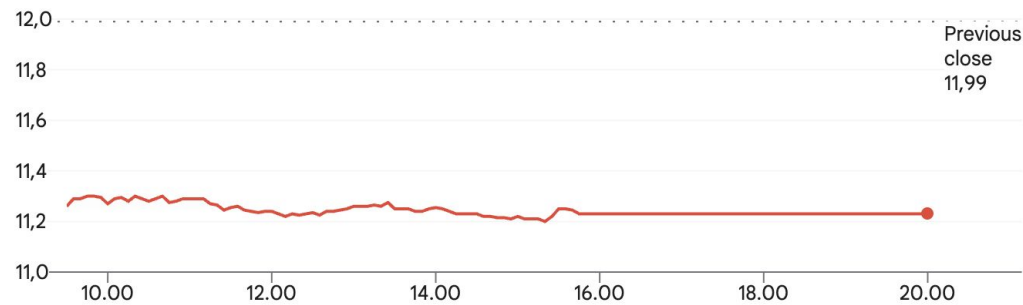
iShares MSCI Indonesia ETF

NYSEARCA: EIDO

11,23 USD ↓ 6,34% -0,76 today

5 Jun, 20.00 GMT-4 • [Disclaimer](#)

1D | 5D | 1M | 6M | YTD | 1Y | 5Y | Max



Open	11,27	Mkt cap	517,35M	Dividend	-
High	11,32	P/E ratio	-	Qtrly Div Amt	-
Low	11,20	52-wk high	19,28	52-wk low	11,20

Source: Google Finance, Siminvest

iShares MSCI Indonesia ETF

NYSEARCA: EIDO

11,23 USD ↓ 24.88% -3.72 past month

5 Jun, 20.00 GMT-4 • [Disclaimer](#)

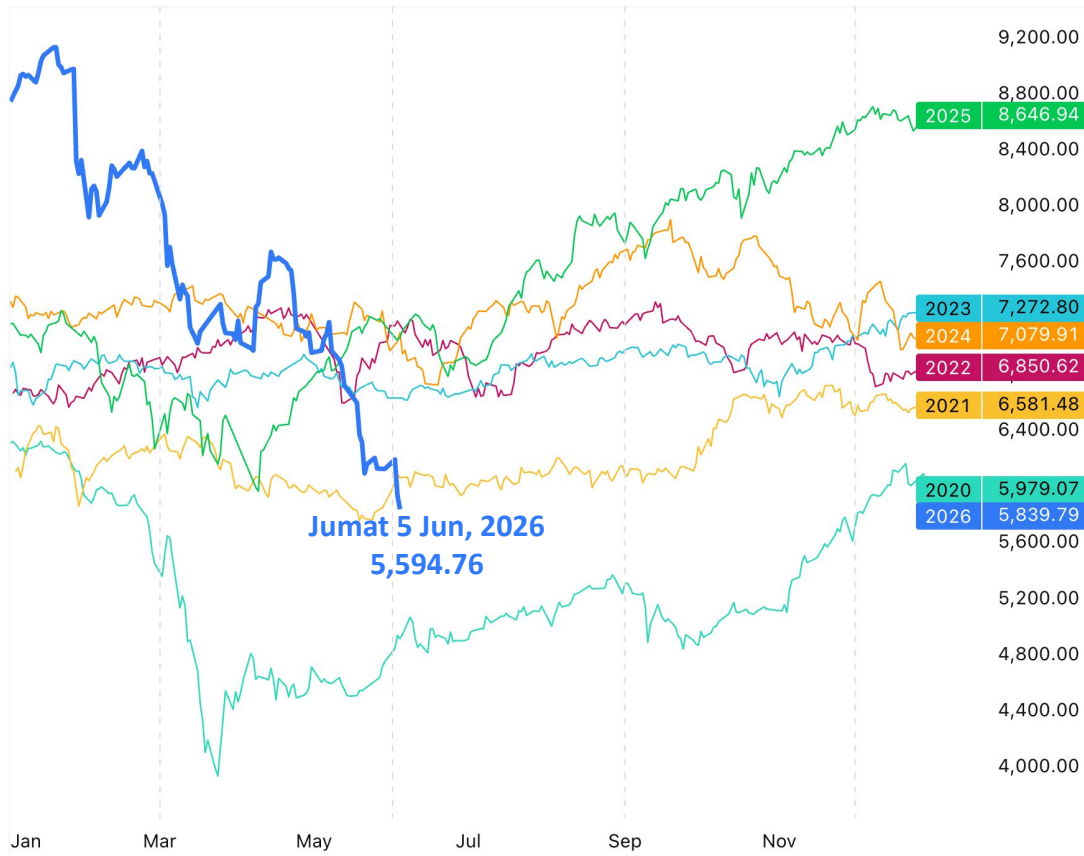
1D | 5D | 1M | 6M | YTD | 1Y | 5Y | Max



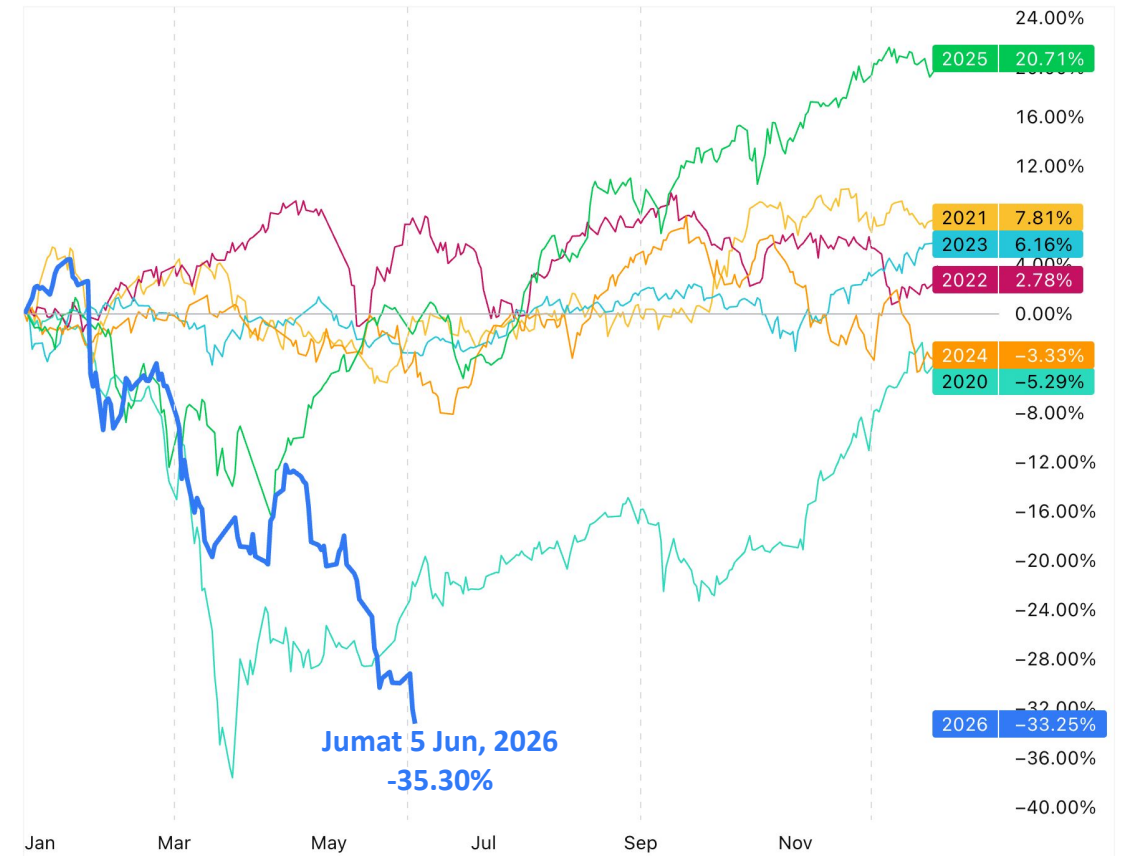
Open	11,27	Mkt cap	517,35M	Dividend	-
High	11,32	P/E ratio	-	Qtrly Div Amt	-
Low	11,20	52-wk high	19,28	52-wk low	11,20

"EIDO dapat digunakan sebagai indikator awal (*leading indicator*) untuk melihat sentimen global dan pergerakan dana asing. Hal ini karena perbedaan zona waktu perdagangan antara bursa AS dan Indonesia. Perilaku investor domestik yang cenderung mengikuti tren (*herd behavior*) ikut memperkuat korelasi pergerakan antara EIDO dan IHSG keesokan harinya".

Seasonality Chart, IHSG



TradingView



TradingView

Source: Trading View, Composite Index (IHSG)

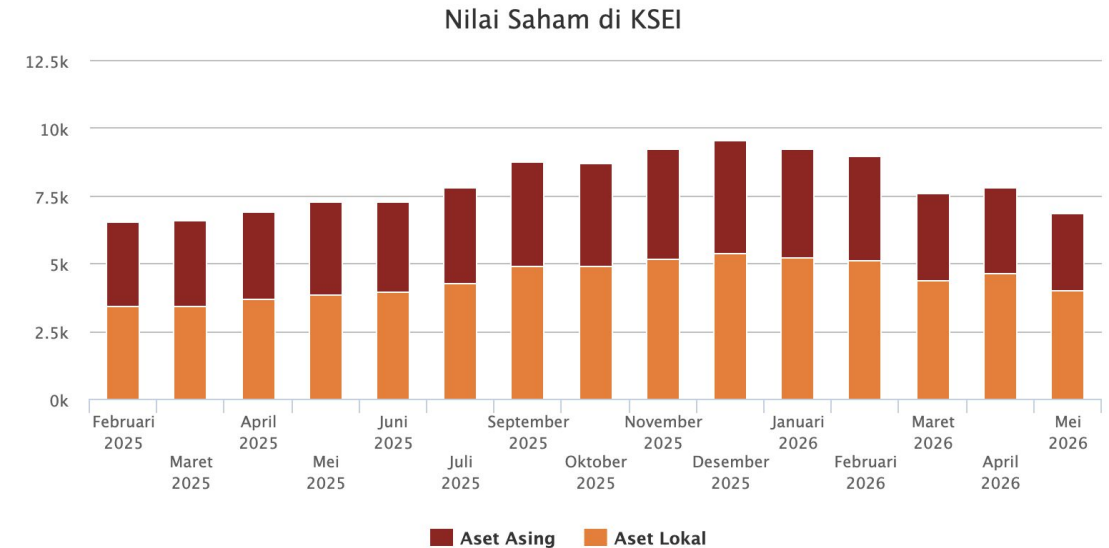
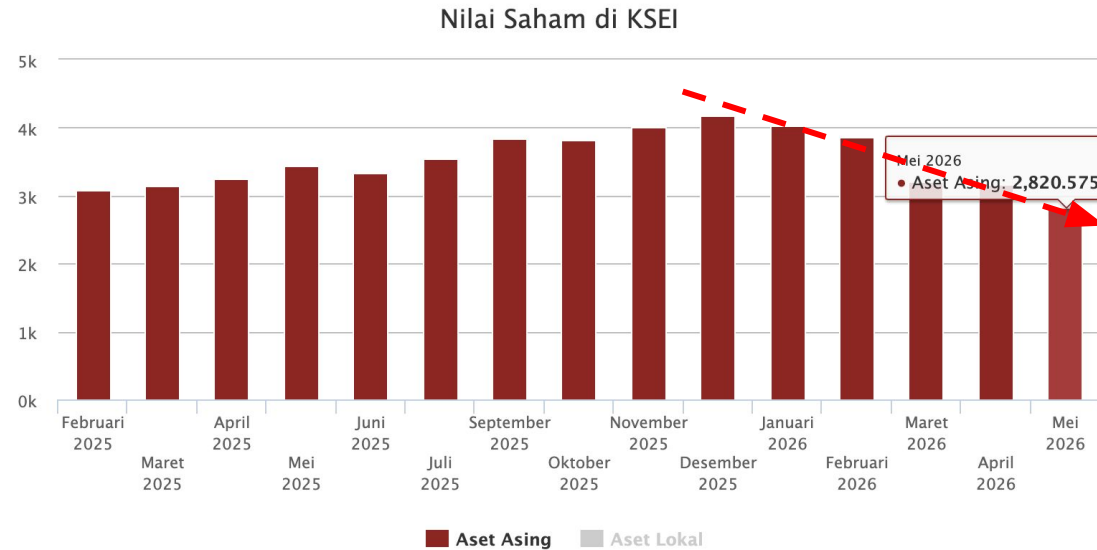
Lini Masa Pergerakan IHSG dan Fenomena Yang terjadi



Performance Pasar Saham Asia

Country & Exchange	YTD 2026 Net Foreign Value Status	Main Sectors Targeted by Foreigners	Primary Drivers
Indonesia (IDX / IHSG)	Heavy Outflow Net Sell ~\$3.4 Billion USD / 58 Trillion IDR)	Big Banking (BBCA, BMRI) & Conglomerates	Policy & Currency Woes: Kekhawatiran review MSCI dan pelemahan Rupiah memicu aksi jual asing.
Japan (JPX / Nikkei 225)	Massive Inflow Net Buy \$70.5 Billion USD as of 29 May	Financials, Trading Houses, Diversified Tech	Top Regional Favorite: Menjadi tujuan utama dana asing berkat reformasi tata kelola dan pasar yang kuat.
India (NSE / BSE)	Heavy Outflow Net Sell ~\$27.7 Billion as of 03 June	Information Technology, High-Valuation Blue Chips	Valuation Pullback: Valuasi tinggi dan perlambatan laba mendorong arus keluar asing.
China (SSE / SZSE)	Moderate Inflow Net Buy ~\$17.9 Billion as of 31 Mar	AI Tech, Sovereign Bonds, Healthcare	Economic Stabilization: Valuasi murah dan stabilisasi ekonomi menarik dana asing secara selektif.
Thailand (SET Index)	Persistent Inflow Net Buy ~\$888 Million as of 04 June	Tourism, Retail, Energy	Selective Accumulation: Investor asing mencatatkan akumulasi bersih tipis di sektor defensif
Malaysia (Bursa Malaysia)	Steady Inflow Net Buy ~412 Million as of 04 June	Financials, Real Estate, Domestic Utilities	Defensive Play: Dianggap sebagai pilihan defensif berkat stabilitas mata uang dan ekonomi.
Vietnam (HOSE)	Moderate Outflow Net Sell ~\$2.7 Billion as of 04 June	Manufacturing, Real Estate, Logistics	Wait-and-See Profit Taking: Terjadi aksi jual bersih moderat di tengah penantian realisasi upgrade ke emerging market

Data Kepemilikan, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)



**) Grafik dalam triliun rupiah

Source: KSEI, SimInvest

Nilai Saham di KSEI per Mei 2026, aset saham yang dipegang oleh investor asing berada di angka Rp2.820,57 triliun, turun dari Rp3.158,86 triliun pada April 2026.

Penurunan tajam pada aset asing ini selaras dengan aksi lego saham (*net sell*) besar-besaran oleh investor global sepanjang tahun 2026, khususnya pada saham perbankan raksasa seperti **BBCA (jual bersih Rp31,34 triliun)** dan **BBRI (jual bersih Rp9,57 triliun)**.



Global Trade

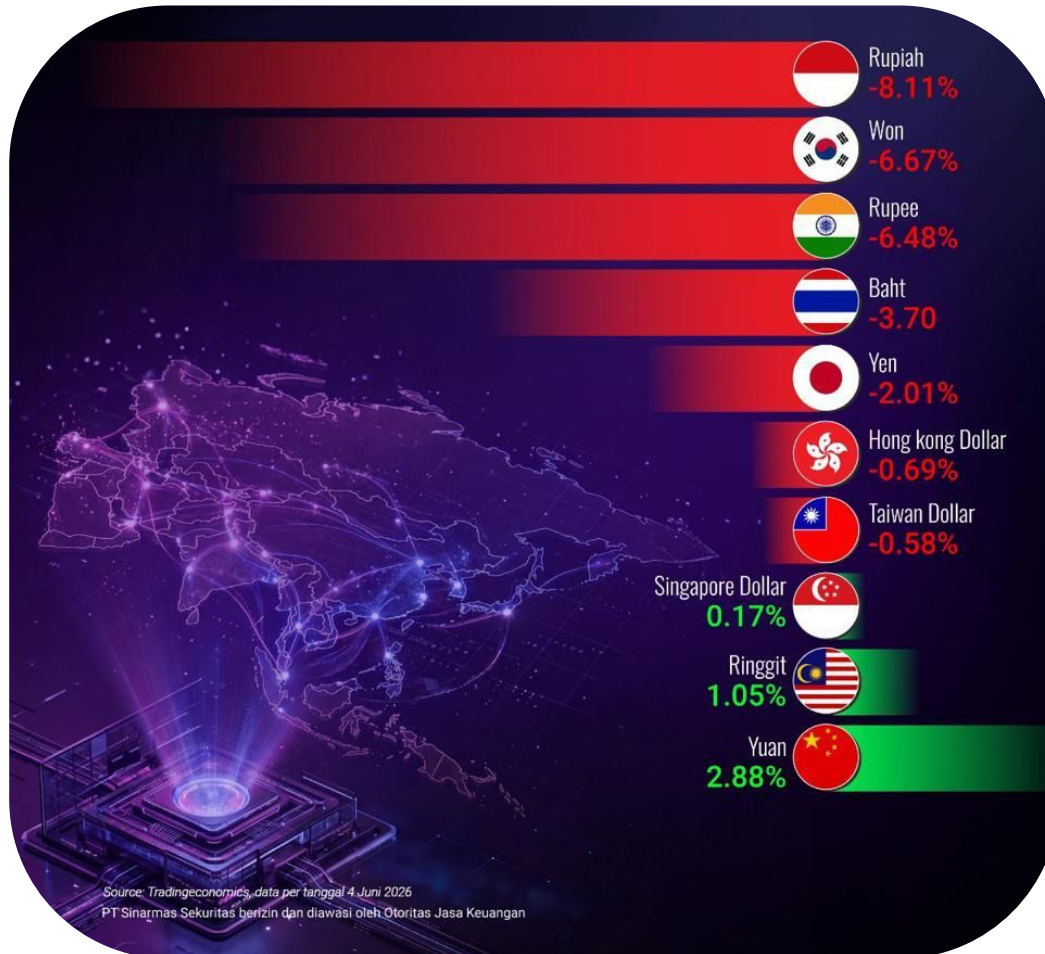


Trump Targetkan 60 Negara Mitra Dagang untuk Sanksi Tarif Tambahan AS

Pemerintah Amerika Serikat (AS) di bawah Presiden Donald Trump resmi mengusulkan tarif impor tambahan sebesar 10% hingga 12,5% terhadap 60 negara mitra dagang, termasuk Indonesia. Pembagian Besaran Tarif:

- **Tarif 10 Persen:** Dikenakan pada negara yang dinilai memiliki komitmen parsial atau perjanjian perdagangan timbal balik yang mencegah kerja paksa. Negara yang terkena kategori ini meliputi **Indonesia**, Kanada, Inggris, Uni Eropa, Meksiko, Malaysia, Taiwan, Bangladesh, Pakistan, Kamboja, El Salvador, dan Guatemala.
- **Tarif 12,5 Persen:** Berlaku untuk 45 negara lainnya yang dianggap tidak memiliki regulasi ketat, termasuk Tiongkok dan India.

Kurs Rupiah Anjlok



Rupiah tercatat sebagai mata uang Asia dengan pelemahan terbesar terhadap Dolar AS sepanjang 2026 (-8.11%).

Salah satu faktornya datang dari tingginya suku bunga The Fed dan defisit neraca pembayaran Indonesia yang menekan pasokan dolar di dalam negeri.

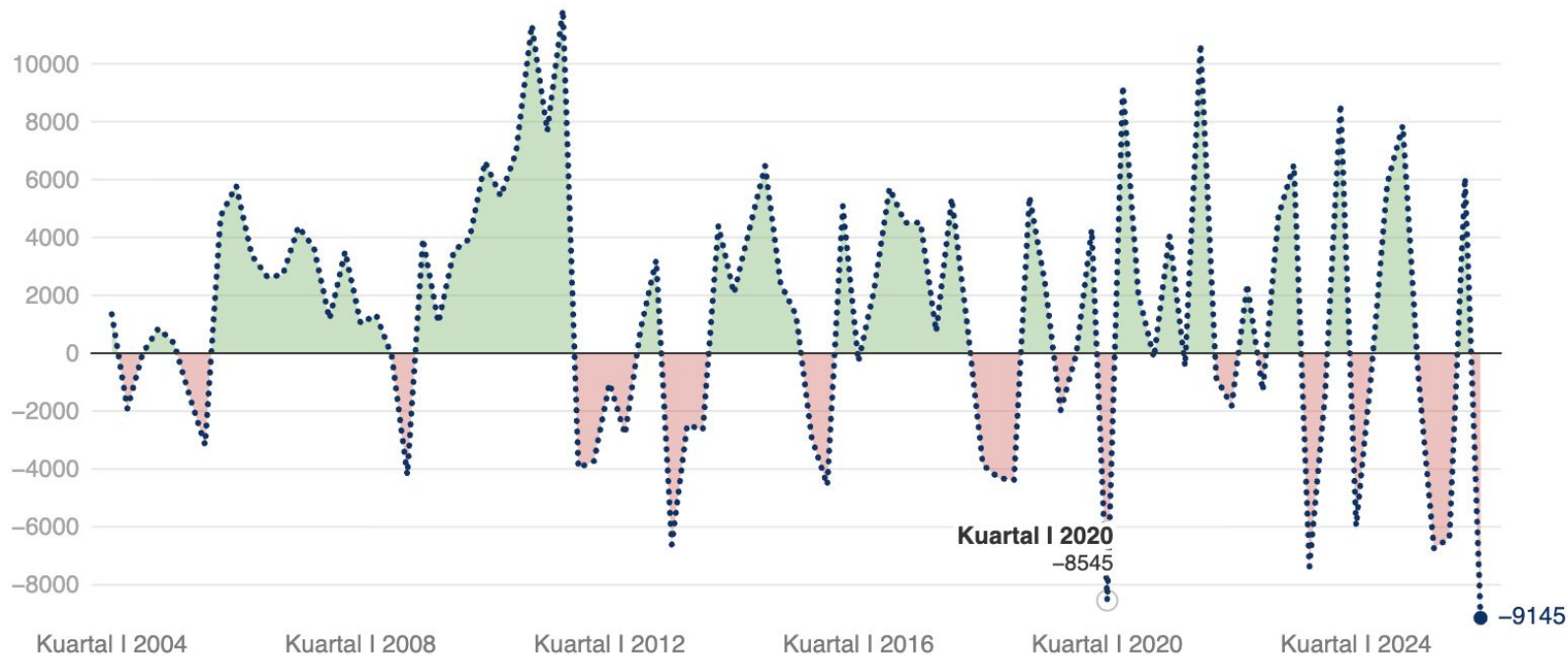
Faktor Suku Bunga AS (The Fed):

Bank sentral AS menahan suku bunga tinggi, membuat investor asing berbondong-bondong menarik modalnya dari Indonesia (capital outflow) dan memindahkannya ke Amerika.

"Daripada menyimpan uang di negara berkembang yang berisiko, lebih baik saya pindahkan uang saya ke Amerika Serikat karena bunganya tinggi dan jauh lebih aman."

Pasokan Dollar Dalam Negeri

Neraca Pembayaran Indonesia / NPI (US\$ juta)



Source: Bank Indonesia • [Get the data](#) • Created with [Datawrapper](#)

Defisit Neraca Pembayaran (NPI):

Defisit ini salah satunya karena banyaknya pembayaran utang luar negeri jatuh tempo dan penarikan dividen ke luar negeri serta

⚠️ **Penurunan aktivitas ekspor ditengah lonjakan impor barang/energi.**

💡 Prinsip Dasar:

NPI mencerminkan pasokan dolar AS di dalam negeri. Jika kondisi defisit maka Dolar yang keluar dari Indonesia lebih banyak daripada yang masuk.

Dampak ke Kurs:

Dolar menjadi langka sementara kebutuhan tinggi, sehingga harga dolar melonjak dan rupiah melemah tajam.

Tambah Pasokan Dollar Melalui DHE

Untuk mencairkannya sebelum jatuh tempo, perusahaan wajib melalui proses verifikasi bank dan Wajib Ada Dokumen Pendukung (*Underlying Document*) serta Proses Verifikasi Bank Memakan Waktu.

Jika dana benar-benar tidak boleh ditarik karena porsi wajib simpan, perusahaan dapat menggunakan dana DHE yang mengendap tersebut sebagai agunan (jaminan) tunai untuk mendapatkan pinjaman modal kerja (*back-to-back loan*) dari bank.

- **Kelebihan:** Proses persetujuan kredit dari bank sangat cepat karena jaminannya berupa uang tunai dolar yang pasti.
- **Kekurangan:** Menimbulkan biaya tambahan berupa bunga pinjaman baru yang harus dibayar perusahaan

Perhitungannya sering kali menghasilkan kondisi *net-off* (saling menutupi):

- **Pendapatan Perusahaan:** Bunga deposito DHE (Misal: 5% per tahun) + Bebas Pajak PPh (0%).
- **Biaya Perusahaan:** Bunga pinjaman *back-to-back* (Misal: 5,5% per tahun) + Biaya Adm.
- **Beban Riil Perusahaan:** Perusahaan sebenarnya hanya menanggung selisih (*spread*) yang sangat kecil, sekitar 0,5% hingga 1% saja, bukan bunga pinjaman penuh.

Tabel Analogi Terupdate: THR vs DHE (Durasi 12 Bulan)

Aspek	Uang THR Anak Disimpan Mama	DHE SDA (Sektor Nonmigas) Disimpan Negara
Pemilik Asli	Anak (pemilik amplop THR)	Eksportir (pengusaha komoditas ekspor)
Durasi Wajib Simpan	Minimal 12 Bulan (1 Tahun)	Minimal 12 Bulan (1 Tahun) sesuai ketentuan PP No. 21 Tahun 2026
Tujuan Penahanan Jangka Panjang	Disimpan penuh agar terkumpul utuh sebagai modal persiapan menyambut Lebaran tahun depan atau kebutuhan tahun ajaran baru sekolah.	Disimpan penuh di dalam negeri demi memperkuat cadangan devisa nasional dan menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah sepanjang tahun.
Syarat Pencairan Sebelum Waktunya	Boleh diambil, asalkan si anak laporan jujur ke Mama, memberikan alasan yang mendesak (misal: beli buku/obat), dan mendapatkan izin Mama.	Boleh digunakan, asalkan eksportir membuat pelaporan dokumen resmi yang sah ke Bank Indonesia untuk keperluan yang diizinkan (seperti membayar impor atau bea keluar).
Keuntungan Kepatuhan (Insentif)	Anak yang penurut biasanya akan dibelikan baju Lebaran baru atau diberi bonus jajan tambahan oleh Mama karena pintar menabung.	Eksportir yang patuh berhak mendapatkan insentif perpajakan berupa potongan tarif Pajak Penghasilan (PPh) hingga 0% atas bunga deposito.

Dampak DHE Bagi HIMBARA

Kebijakan Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) berdampak sangat besar bagi bank-bank Himbara (Himpunan Bank Milik Negara) karena mereka ditunjuk sebagai bank penampung utama [PP No. 22 Tahun 2024].

Secara garis besar, Himbara mendapatkan banjir likuiditas dolar murah, namun di sisi lain harus menghadapi tantangan dalam menyalurkan dana tersebut agar tidak menjadi beban biaya bunga.

- **Perbaikan Struktur Pendanaan (*Funding Structure*):** Dana kelolaan dari eksportir raksasa ini akan memperkuat porsi *Current Account Saving Account* (CASA) valas Himbara. **Kehadiran dana murah dan stabil ini menurunkan ketergantungan Himbara terhadap pendanaan pasar uang luar negeri (*offshore wholesale funding*)**
- **Dominasi Pasar Kredit Korporasi:** Memiliki jaminan tunai (*cash collateral*) dari dana DHE yang di-*lock* memudahkan Himbara untuk memonopoli penyaluran kredit modal kerja baru (*back-to-back loan*) kepada konglomerasi sektor tambang dan perkebunan.
- **Kebal Fluktuasi Kurs:** Himbara tidak akan menderita kerugian akibat naik-turunnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar karena kedua sisi neraca (simpanan jaminan dan pinjaman) menggunakan denominasi valas yang sama.

Kategori Bank	Dampak Utama	Alasan & Bentuk Keuntungan / Kerugian	Contoh Bank
● SANGAT DIUNTUNGKAN <i>(The Ultimate Winners)</i>	Banjir Likuiditas & Monopoli Pasar	Menerima porsi dana DHE terbesar karena menguasai ekosistem debitur korporasi raksasa di sektor pertambangan, energi, dan perkebunan (SDA).	Bank Mandiri
● DIUNTUNGKAN <i>(Strategic Winners)</i>	Penguatan Bisnis Global & Trade Finance	Likuiditas valas melimpah memperkuat kapasitas jaringan kantor cabang luar negeri (KCLN) untuk mendanai pembiayaan internasional dan ekspor-impor.	BNI, BRI, BTN
● DIRUGIKAN <i>(Terdampak Langsung)</i>	Kehilangan Dana Murah Valas (CASA)	Harus rela melihat simpanan dolar milik nasabah konglomerat eksportir setianya bermigrasi (pindah) secara wajib ke rekening bank Himbara.	BCA, Bank Danamon, Bank Permata
● SANGAT DIRUGIKAN <i>(Kehilangan Pasar Utama)</i>	Kehilangan Bisnis Tresuri & Cash Management	Jaringan global mereka tidak lagi menjadi keunggulan utama karena aturan penahanan dana wajib dikunci di perbankan domestik (Himbara).	Bank Asing <i>(Citibank, HSBC, Standard Chartered)</i>
● TERDAMPAK NON-SDA <i>(Perebutan Likuiditas)</i>	Kenaikan Biaya Dana (Cost of Fund) Valas	Karena pasokan dolar di pasar swasta menyusut, bank-bank ini harus menaikkan bunga deposito dolar agar sisa nasabah non-SDA tidak kabur.	Bank Swasta Menengah & Kecil

2nd Session

Net Foreign Value - All Market

5 Juni 2026

Top Foreign Value - BUY

No	Ticker	Net Value	No	Ticker	Net Value
1	WIFI	IDR 21 Bn	6	BIPI	IDR 12 Bn
2	DEWA	IDR 20 Bn	7	JPFA	IDR 7 Bn
3	TINS	IDR 15 Bn	8	BUMI	IDR 6 Bn
4	BDMN	IDR 14 Bn	9	KLBF	IDR 6 Bn
5	BUVA	IDR 13 Bn	10	IRXS	IDR 5 Bn

Top Foreign Value - SELL

No	Ticker	Net Value	No	Ticker	Net Value
1	TPIA	IDR 1,094 Bn	6	MDKA	IDR 95 Bn
2	BBCA	IDR 1,080 Bn	7	BBNI	IDR 88 Bn
3	BMRI	IDR 234 Bn	8	AMMN	IDR 66 Bn
4	ANTM	IDR 167 Bn	9	DSSA	IDR 51 Bn
5	BBRI	IDR 111 Bn	10	TLKM	IDR 46 Bn

Disclaimer:
 Diolah berdasarkan data net volume transaksi foreign dari sumber Bursa Efek Indonesia serta harga saham berdasarkan angka penutupan pada masing-masing sesi yakni sesi 1 dan sesi 2. Data perkiraan "value transaksi" atas asumsi volume transaksi foreign di All Market. Data ini bukan bertujuan untuk menggiring opini beli ataupun jual.

SimInvest by Sinarmas Sekuritas
WhatsApp channel



Kebijakan Badan Ekspor Oleh PT DSI

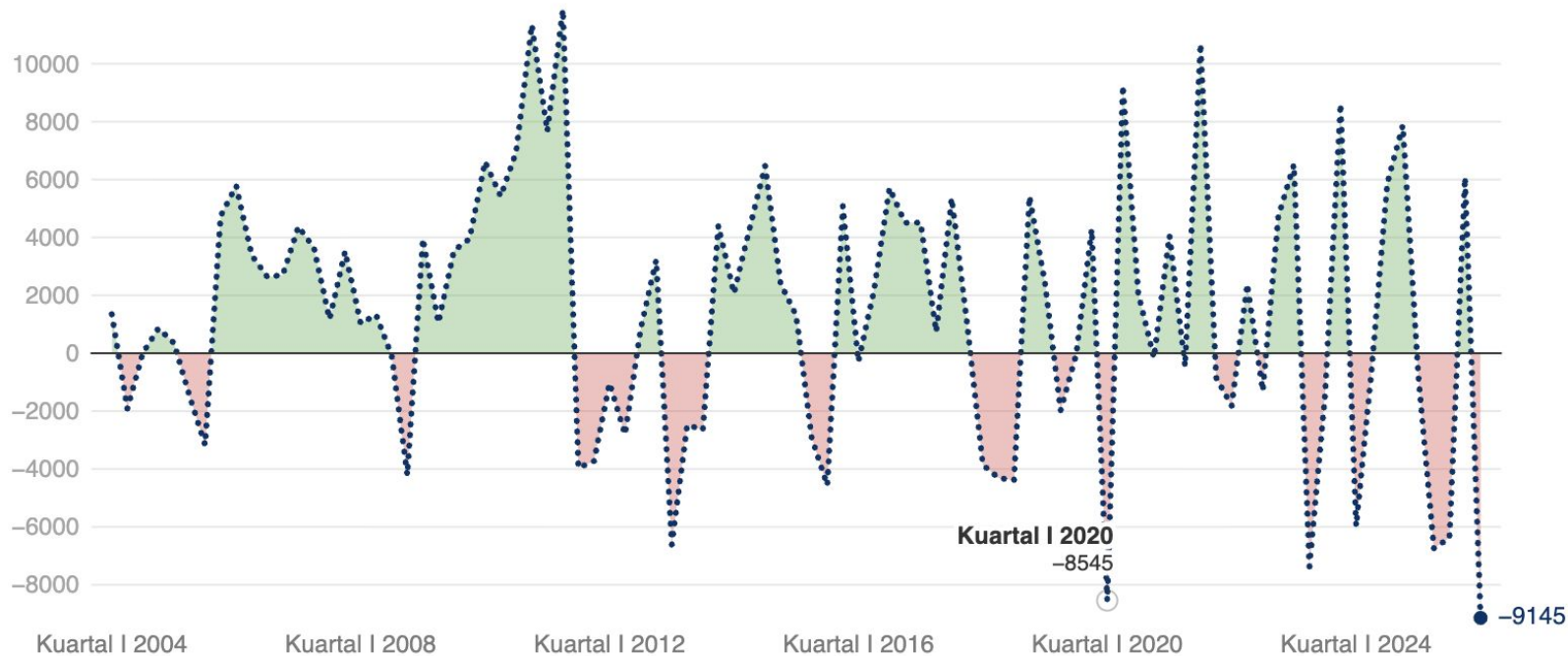
Batu bara (coal) dan CPO justru merupakan komoditas andalan ekspor nomor satu dan dua paling utama bagi Indonesia.

S&P bersama dengan Moody's memberikan peringatan terkait rencana pemerintah Indonesia yang memusatkan kontrol ekspor komoditas andalan melalui satu pintu [PT Danantara Sumberdaya Indonesia \(PT DSI\)](#).

S&P memperingatkan bahwa sentralisasi perdagangan melalui satu BUMN berpotensi memicu gangguan operasional di lapangan. Jika birokrasi penunjukan ekspor tunggal ini berjalan lambat atau kaku, volume pengiriman batu bara dan CPO ke luar negeri bisa tersendat. **“Akibatnya, kinerja ekspor total nasional berpotensi turun, yang secara otomatis berisiko menggerus penerimaan pajak dan royalti pemerintah.”**

- **Volume Ekspor Berpotensi Turun (*Bottleneck*):**
Pengiriman barang ke luar negeri berkurang, otomatis jumlah dolar (devisa) yang masuk ke Indonesia ikut merosot tajam.
- **Pembeli Asing Pindah ke Negara Lain:**
Batu bara dan CPO adalah komoditas global. Jika pembeli dari China atau India merasa aturan baru di Indonesia terlalu rumit, penuh ketidakpastian, atau birokrasinya berbelit-belit, mereka bisa dengan mudah mengalihkan pesanan ke negara kompetitor seperti Australia (untuk batu bara) atau Malaysia (untuk CPO).
- **"Rapor" Transaksi Berjalan Menjadi Defisit:**
Ketika nilai ekspor melemah akibat dua masalah di atas, sedangkan Indonesia tetap harus mengimpor barang (seperti BBM, mesin, dan bahan baku), maka arus uang keluar akan lebih besar daripada uang masuk. Kondisi ini menyebabkan neraca perdagangan dan neraca pembayaran Indonesia mengalami defisit kronis

Jika Aktivitas Ekspor Komoditas Andalan Melemah, Maka NPI Berisiko Melanjutkan Defisit & Pasokan Dollar Turun



Source: Bank Indonesia • [Get the data](#) • Created with [Datawrapper](#)

Jika pasokan dolar dari hasil ekspor mengering, Bank Indonesia akan kesulitan menjaga stabilitas mata uang meski DHE sudah di kunci di Bank Himbara.

Akibat berantai yang ditakutkan S&P adalah:

[Jika Eksportir Kesulitan Dengan Kebijakan Baru / Pembeli Asing Berisiko Kabur]

[Volume Ekspor Batu Bara & CPO Berisiko Turun]

[PASOKAN DOLAR BARU YANG MASUK KE INDONESIA KURANG OPTIMAL]

[Dampak: Rupiah Berisiko Kembali Melemah]

STRATEGI INVESTASI DITENGAH PENURUNAN IHSG

Kami melihat kondisi IHSG masih dibayangi tekanan jual, strategi yang bisa digunakan yakni **fast trade atau swing trade terlebih dahulu**. Adapun investor dapat memanfaatkan penurunan market, apabila indeks drop 2-4% maka investor bisa mulai swing trade **memanfaatkan ekspektasi teknikal rebound jangka pendek**.

Kami masih belum merekomendasikan strategi hold jangka panjang untuk saat ini.

Strategi buy untuk jangka panjang bisa di lakukan dengan asumsi "APABILA" tekanan jual mereda dan IHSG mulai menunjukkan fase pemulihan, hal ini juga harus dibarengi dengan kondisi Nilai tukar dan status MSCI.

Sentimen yang perlu diwaspadai investor:

- Dari dalam negeri terkait nilai tukar yang masih tertekan, status MSCI, serta ketidakpastian arah kebijakan pemerintah.
- Luar negeri dari The fed, kondisi geopolitik dan risiko tambahan tarif impor.



STRATEGI INVESTASI DITENGAH PENURUNAN IHSG


Saham-saham kelompok "Alpha" yang menarik untuk diperhatikan saat ini meliputi:

- Grup Konglomerasi Prajogo Pangestu (PP)
- Emiten Eks-MSCI: Saham yang baru saja keluar dari indeks MSCI (seperti TPIA, DSSA, AMRT, dan sejenisnya)
- Grup Bakrie
- Grup Hapsoro (Happy Hapsoro)
- **Saham Koleksi Asing: Emiten yang mencatatkan aksi beli bersih (*net buy*) oleh investor asing selama 2–3 hari berturut-turut di tengah kondisi pasar yang sedang turun (*market drop*)**



STRATEGI INVESTASI DITENGAH PENURUNAN IHSG

Banking

- Strategi: sebaiknya Swing Trade, namun jika ingin longterm maka cicil beli saja di tiap-tiap support/penurunannya.
- Sentimen negatif: nilai tukar Rupiah melemah, inflasi meningkat, risiko kenaikan suku bunga.
- *Bearish*: *BBCA, BBRI, BMRI, BBNI*.
-  Performa kinerja keuangan 1Q26:
 - Bank Himbara: Laba melonjak tinggi berkat kredit agresif dan "dana murah".
 - Bank Swasta Global: Laba tumbuh signifikan hasil dari efisiensi biaya.
 - Bank Swasta Korporasi: Margin bunga tertekan akibat tingginya biaya dana.

Poultry

- Strategi: Fast Trade dan manfaatkan teknikal rebound sesaat untuk saham *Bearish*. Untuk longterm bisa cicil pada area bottom.
- Sentimen positif: adanya program MBG.
- *Bearish*: *JPFA, CPIN, AYAM, MAIN*.

Transportation

- Strategi: Fast Trade dan manfaatkan teknikal rebound sesaat.
- Sentimen negatif: risiko kenaikan biaya operasional.
- *Bearish*: *GIAA, TMAS, SMDR, BIRD*

Healthcare

- Strategi: Fast trade dan Swing trade, manfaatkan teknikal rebound.
- Sentimen negatif: pelemahan nilai tukar Rupiah.
- *Bearish*: *KLBF, KAEF, HEAL, SILO, MIKA*

Sektor Perbankan (Big Banks & Syariah)

Kode Emiten	Kinerja Saham YTD	Status Indeks Pasar Modal Utama	Pertumbuhan Laba (YoY) & Cash Flow	Dampak DHE & Sentimen Asing	Dampak Badan Ekspor Danantara & Rupiah
BBCA	-32,82% (Koreksi Dalam)	LQ45, IDX30, Kompas100, MSCI Global Standard.	+9,5% / Surplus Tebal: Kas operasional super aman berkat tabungan retail domestik.	Sangat Dirugikan Pengetatan DHE: Kehilangan likuiditas valas (USD) masif akibat kewajiban parkir di Himbara. Menderita tekanan jual (<i>net sell</i>) asing terbesar karena penyesuaian bobot indeks global.	Netral-Defensif: Kebal terhadap depresiasi Rupiah. Pengurangan margin eksportir swasta memperlambat kredit valas korporasi.
BBRI	-23,22% (Koreksi Dalam)	LQ45, IDX30, Kompas100, MSCI Global Standard.	-2,1% / Defisit Jangka Pendek: Tergerus biaya alokasi pencadangan tunai (provisi) kredit UMKM.	DHE Menguntungkan Kas: Selaku Himbara menerima limpahan devisa, namun sahamnya ikut terseret gelombang <i>capital outflow</i> global.	Negatif Jangka Pendek: Pelemahan Rupiah memicu inflasi barang pokok yang menekan daya beli nasabah mikro (risiko NPL).

Sektor Perbankan (Big Banks & Syariah)

Kode Emiten	Kinerja Saham YTD	Status Indeks Pasar Modal Utama	Pertumbuhan Laba (YoY) & Cash Flow	Dampak DHE & Sentimen Asing	Dampak Badan Ekspor Danantara & Rupiah
BMRI	-18,50% (Terkoreksi)	LQ45, IDX30, Kompas100, MSCI Global Standard.	+17,2% / Surplus Sangat Kuat: Laba melonjak signifikan; efisiensi biaya dana optimal.	Juara Likuiditas DHE: Menjadi penampung utama instrumen TD Valas DHE SDA dari konglomerasi besar.	Sangat Diuntungkan: Peluang ditunjuk jadi bank transaksional utama Danantara. Pelemahan Rupiah mempertebal bunga valas (kredit USD terbesar).
BBNI	-14,20% (Terkoreksi)	LQ45, IDX30, Kompas100, MSCI Global Standard.	+3,4% / Stabil Positif: Likuiditas kuat ditopang pertumbuhan dana pihak ketiga korporat.	Penampung DHE: Memanfaatkan tambahan likuiditas devisa untuk menggenjot bisnis <i>trade finance</i> internasional.	Positif Efek Forex: Kantor cabang luar negeri BNI berpotensi dioptimalkan oleh Danantara. Pendapatan jasa forex naik imbas volatilitas Rupiah.


Sektor Perbankan (Big Banks & Syariah)

Kode Emiten	Kinerja Saham YTD	Status Indeks Pasar Modal Utama	Pertumbuhan Laba (YoY) & Cash Flow	Dampak DHE & Sentimen Asing	Dampak Badan Ekspor Danantara & Rupiah
BRIS	-11,80% (Paling Resilien)	Kompas100, IDX80. (Resmi Keluar dari LQ45 per akhir tahun lalu)	+18,0% / Surplus Kokoh: Likuiditas ditopang akselerasi masif pengguna retail aplikasi BYOND.	Minim Dampak Aturan DHE: Portofolio DHE SDA di bawah 1%. Tidak terpengaruh sentimen pengetatan dana asing indeks global.	Sangat Diuntungkan (Sentimen Emas): Bebas intervensi Danantara. Pelemahan Rupiah menaikkan harga emas, memicu ledakan omset bisnis gadai/tabungan emas BSI.




STRATEGI INVESTASI DITENGAH PENURUNAN IHSG

Basic Industry

- Strategi: Fast Trade/day trading khusus untuk subsektor Logam/Emas. Sektor Kertas yakni Swing Trade Jangka Pendek (Hanya Memanfaatkan Technical Rebound). Sedangkan untuk subsektor Semen sebaiknya Wait and See (Pantau Dulu).
- Bearish: AMMN, BRPT, BRMS, ANTM, INCO, INTP, INKP, TKIM
-  Performa kinerja keuangan 1Q26:
 - **Subsektor Logam, Emas, dan Mineral:** Subsektor ini menjadi motor utama lonjakan kinerja karena diuntungkan oleh meroketnya harga komoditas global.
 - **Subsektor Semen dan Material Konstruksi:** masih kurang bagus karena terhambatnya ekspansi sektor real estat/properti nasional.
 - **Kinerja emiten sektor kertas (paper & pulp)** pada Kuartal I 2026 dinilai moderat

Tobacco

- Strategi: kombinasi trend. Spec buy atau following (ikuti arus naik) untuk saham Bullish dan Fast Trade (Trading Kilat) memanfaatkan teknikal rebound untuk saham Bearish.
- Sentimen positif: penundaan tarif cukai
-  Bullish: GGRM
- Bearish: WIIM, HMSP, ITIC.

Infrastructure

- Strategi: Fast trade dan memanfaatkan teknikal rebound.
- Bearish: TLKM, EXCL, ISAT, BREN, PGEO



STRATEGI INVESTASI DITENGAH PENURUNAN IHSG

Consumer Goods

- Strategi: Fast Trade dan manfaatkan teknikal rebound.
- Sentimen negatif: risiko pelemahan nilai tukar Rupiah.
- Bearish: UNVR, ICBP, INDF, MYOR

Komoditas Coal & Cpo

- Strategi: CPO Fast Trade dan Coal Swing Trade. Manfaatkan teknikal rebound singkat.
- **!** Terdapat sentimen badan ekspor.
- Bearish: PTBA, AADI, INDY, HRUM, LSIP, AALI, TAPG.

Komoditas Migas

- Strategi: Fast trade dan Swing trade. Gunakan strategi Fast Trade kilat atau Swing pendek saat harga membentur support. Belum direkomendasikan disimpan untuk jangka panjang.
- Bearish: MEDC, ENRG, ELSA
- Kinerja emiten migas Kuartal I 2026 sangat bagus. Keuntungan mereka melonjak tinggi berkat kenaikan harga minyak akibat ketegangan geopolitik di Timur Tengah.

Sektor Energi, Komoditas, & Infrastruktur Tambang

Kode Emiten	Kinerja Saham YTD	Status Indeks Pasar Modal Utama	Pertumbuhan Laba (YoY) & Cash Flow	Dampak DHE & Sentimen Asing	Dampak Badan Ekspor Danantara & Rupiah
TPIA	-26,40% (Tekanan Indeks)	Kompas100, IDX80. (Resmi Keluar dari MSCI Global Standard per Mei 2026)	+14,5% / Surplus Stabil: Pivot sukses; kas kokoh ditopang sektor utilitas infrastruktur dan kilang Singapura.	Kewajiban DHE Non-Migas: Ekspansi kilang dan perdagangan energi global wajib mematuhi aturan repatriasi valas domestik, membatasi fleksibilitas modal kerja luar negeri.	Bebas dari Aturan Danantara: Produk hilir kimia sintetik dan infrastruktur energi makro TPIA tidak masuk daftar komoditas wajib Danantara. Bisnis aman dari intervensi harga.

Sektor Energi, Komoditas, & Infrastruktur Tambang

Kode Emiten	Kinerja Saham YTD	Status Indeks Pasar Modal Utama	Pertumbuhan Laba (YoY) & Cash Flow	Dampak DHE & Sentimen Asing	Dampak Badan Ekspor Danantara & Rupiah
BUMI	+8,50% (Tren Menguat)	LQ45, IDX80, Kompas100. (Resmi Masuk LQ45 lewat rebalancing terbaru)	-34,0% / Sangat Ketat: Kas bebas terserap habis untuk biaya operasional harian kontraktor tambang.	Arus Kas Terkunci: Aturan wajib menahan DHE valas berisiko menekan likuiditas modal kerja.	Cukup Terpukul: Batubara adalah target utama klaster awal Danantara. BUMI kini tidak bisa lagi bebas bernegosiasi harga langsung dengan pembeli luar negeri (seperti India/China).
ANTM	-15,30% (Terkoreksi)	LQ45, IDX30, Kompas100, MSCI Global Standard.	-12,5% / Surplus Moderat: Kas ditopang penuh oleh volume penjualan retail emas fisik domestik.	Pengawasan Ketat BUMN: Wajib menempatkan devisa penuh di Himbara, membatasi fleksibilitas arbitrase valas korporasi.	Aman Sementara Waktu: Komoditas emas belum masuk daftar awal Danantara. Pelemahan Rupiah mendongkrak harga jual emas Antam di pasar domestik,

Sektor Energi, Komoditas, & Infrastruktur Tambang

Kode Emiten	Kinerja Saham YTD	Status Indeks Pasar Modal Utama	Pertumbuhan Laba (YoY) & Cash Flow	Dampak DHE & Sentimen Asing	Dampak Badan Ekspor Danantara & Rupiah
MBMA	-9,10% (Koreksi Wajar)	LQ45, Kompas100, MSCI Global Standard.	Fase Investasi / Defisit (Heavy CapEx): Pengeluaran tunai masif untuk konstruksi fasilitas HPAL hilirisasi nikel.	Tekanan Dolar: Sebagian devisa ekspor NPI diikat DHE, membatasi perputaran modal taktis belanja modal perusahaan.	Intervensi Margin Logam: Produk ferroalloy (NPI) wajib tunduk pada patokan harga DSI. Untung kurs karena pendapatan ekspor 100% berbasis USD.
TOBA	-5,40% (Sideways)	Kompas100, IDX80.	-18,2% / Terbas: Kas dari batubara menyusut karena dialokasikan untuk mendanai modal kerja motor listrik Electrum.	Dilema Pendanaan: Aturan DHE batubara memperlambat kecepatan konversi modal internal ke proyek energi terbarukan.	Mempercepat Lini Bisnis Hijau: Aturan Danantara menekan prospek bisnis batubara hulu, memaksa TOBA beralih total ke lini EV domestik (tertekan kurs komponen impor).

Sektor Energi, Komoditas, & Infrastruktur Tambang

Kode Emiten	Kinerja Saham YTD	Status Indeks Pasar Modal Utama	Pertumbuhan Laba (YoY) & Cash Flow	Dampak DHE & Sentimen Asing	Dampak Badan Ekspor Danantara & Rupiah
PTRO	+38,20% (Top Gainers)	Kompas100, IDX80, MSCI Global Standard. (Masuk MSCI Global Standard via rebalancing)	+22,4% / Surplus Kuat: Arus kas operasional melesat didorong pencairan termin proyek penambangan baru.	Risiko Likuiditas: Pengetatan DHE pada klien pemilik tambang berisiko memperlambat termin pelunasan piutang PTRO.	Risiko Tarif Jasa: Margin klien yang ditekan Danantara memicu risiko renegotiasi tarif jasa tambang. Diuntungkan kurs karena tarif kontrak dipatok USD.
CUAN	-42,10% (Koreksi Tajam)	Kompas100, IDX80. (Resmi Keluar dari MSCI Global Standard per Mei 2026)	+5,1% / Stabil Positif: Arus kas ditopang rutin dari lini logistik dan pengangkutan kereta batubara terintegrasi.	Volatilitas Saham: Kinerja keuangan operasional riil belum sekokoh valuasi harga sahamnya di bursa efek.	Dampak Volume Angkut: Jika Danantara membatasi kuota ekspor batubara, volume angkut kereta CUAN ikut turun. Kurs Rupiah netral bagi tarif logistik.

Sektor Energi, Komoditas, & Infrastruktur Tambang

Kode Emiten	Kinerja Saham YTD	Status Indeks Pasar Modal Utama	Pertumbuhan Laba (YoY) & Cash Flow	Dampak DHE & Sentimen Asing	Dampak Badan Ekspor Danantara & Rupiah
DSSA	-19,80% (Koreksi Teknikal)	LQ45, IDX80. (Resmi Masuk LQ45, tetapi Keluar dari MSCI Global Standard per Mei 2026)	+8,7% / Surplus Tebal: Neraca keuangan sangat sehat ditopang lini bisnis penyediaan energi dan teknologi non-komoditas.	Kepatuhan Berlapis: Wajib memisahkan arus kas ekspor batubara anak usaha secara ketat dari lini kas non-komoditas grup.	Fleksibilitas terhambat: eksportir batubara harus merelakan fleksibilitas penetapan harga pasar.
ARCI	-3,10% (Sideways)	IDX80.	Turnaround / Membaik (Recovery): Arus kas operasional pulih ke zona positif seiring normalnya produksi pasca-cuaca buruk.	Modal Tertahan: Kewajiban retensi 30% hasil ekspor emas batangan menahan kecepatan pemulihan likuiditas jangka pendek.	Bebas Risiko Danantara: Komoditas emas murni bebas dari jangkauan DSI. Diuntungkan kurs karena biaya operasional Rupiah sedangkan jual emas via USD.



STRATEGI INVESTASI DITENGAH PENURUNAN IHSG

Retail

- Strategi: Speculative Buy/Trend Following (Trading Kilat) untuk saham Bullish. Sementara untuk trend bearish gunakan strategi Fast Trade Jangka Pendek atau Wait and See.
- Sentimen positif: fenomena lipstick effect
- Bullish: MAPI.

Bearish: LPPF, RALS. Strategi

Industrial

- Strategi: Fast trade dan Swing trade, manfaatkan teknikal rebound.
- Bearish: ASII, UNTR, HEXA, IMPC, SMIL

Property

- Strategi: Fast trade dan manfaatkan teknikal rebound.
- Sentimen negatif: risiko suku bunga dan daya beli.
- Bearish: BSDE, PWON, CTRA, PANI

Sektor Konsumer, Ritel, & Layanan Korporasi

Kode Emiten	Kinerja Saham YTD	Status Indeks Pasar Modal Utama	Pertumbuhan Laba (YoY) & Cash Flow	Dampak DHE & Sentimen Asing	Dampak Badan Ekspor Danantara & Rupiah
AMRT	-8,70% (Koreksi Terbatas)	LQ45, IDX30, Kompas100, MSCI Global Small Cap. (Turun kasta dari MSCI Global Standard per Mei 2026)	+11,3% / Sangat Kuat: Kas harian dari ribuan gerai retail menjamin perputaran modal kerja yang sangat cepat.	Aman dari Sentimen Asing: Penurunan kasta indeks memicu volatilitas harga saham, namun secara bisnis kebal terhadap aturan DHE.	Diuntungkan Tidak Langsung: Aturan CPO Danantara menstabilkan pasokan minyak goreng domestik di Alfamart. Pelemahan Rupiah memicu risiko inflasi barang kemasan impor.
AISA	-1,20% (Stabil Rendah)	Sektor Pangan Domestik (Non-Indeks Utama).	+2,1% / Terbatas & Ketat: Arus kas operasional tipis untuk menutup kenaikan harga pembelian bahan baku hulu.	Fokus Domestik: Tantangan murni harian berasal dari gejolak harga komoditas pangan, bukan dari aturan devisa hasil ekspor.	Sangat Dirugikan: Bebas dari aturan Danantara. Namun, depresiasi Rupiah membengkakkan biaya impor gandum dan gula (HPP melonjak, margin laba tergerus).

Sektor Konsumer, Ritel, & Layanan Korporasi

Kode Emiten	Kinerja Saham YTD	Status Indeks Pasar Modal Utama	Pertumbuhan Laba (YoY) & Cash Flow	Dampak DHE & Sentimen Asing	Dampak Badan Ekspor Danantara & Rupiah
CDIA	+2,40% (Stabil Menguat)	Sektor Jasa Domestik (Non-Indeks Utama).	+4,6% / Stabil Terukur: Kas operasional konsisten positif sejalan dengan realisasi kontrak jasa korporasi harian.	Aman Regulasi Makro: Operasional murni berada di dalam negeri, bebas dari seluruh rangkaian aturan devisa hasil ekspor.	Sama Sekali Tidak Terdampak: Bebas penuh dari yurisdiksi Danantara. Seluruh struktur pendapatan dan beban menggunakan Rupiah (kebal kurs langsung).



DOWNLOAD
Our App Siminvest



Sinarmas's research reports are available on our mobile apps **'SimInvest'**, the research contents are also distributed by e-mail and our official website <https://www.sinarmassekuritas.co.id/riset>. If any data discrepancies in this report could be the result of different on the research methodology used by Sinarmas Research Team and/or adjustments etc. The Price Information, unless otherwise stated, the price information reflects the closing price of the previous trading day.

'This document is intended for information purposes only'. For further information please contact our number +62 21 392 5550 or fax +62 21 392 2320.

© Sinarmas Sekuritas

